

TINGKATKAN KREATIVITAS DENGAN MEDIA KUE TASU : EKSPLORASI FILSAFAT DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Elok Fariha Sari¹, Ratih Nurillah Rosyadi², Moch Bayu Ibrahim S³, Eko Handoyo⁴,
dan Tri Joko Raharjo⁵

¹ elok_pgsd@mail.unnes.ac.id, ² ratihrosyadi@students.unnes.ac.id
³ bayuibrahim51@students.unnes.ac.id, ⁴ eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,
⁵ trujokoraharjo@mail.unnes.ac.id,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang,
^{2,3,4,5}Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRACT

Effective science education at the primary level requires innovative approaches that not only introduce conventional scientific concepts, but also stimulate students' creativity and broaden their understanding of the universe. One interesting approach is the use of Tasu cake (solar system) media in IPAS (Natural and Social Sciences) learning in primary schools. In this study, we explored how the use of Tasu cake media can enhance students' creativity and integrate the concept of philosophy in IPAS learning. Constructivism is the theoretical framework that supports this approach, underlining the importance of students' active involvement in constructing their own understanding through interaction with materials. The integration of philosophy concepts is also a focus in this research. By asking philosophical questions about the origin of the universe, the purpose of human existence, and the relationship between humans and nature, students can develop a deeper understanding of IPAS concepts. The results show that the use of Tasu cake media in IPAS learning in primary schools can enrich students' learning experiences, increase their engagement in learning, stimulate creativity, and broaden their understanding of scientific concepts. The practical and theoretical implications of this approach are debated, highlighting the importance of innovative learning approaches that integrate the concepts of constructivism and philosophy integration in the context of primary education.

Keywords: Concept Exploration, Philosophy Integration, Kue Tasu Media

ABSTRAK

Pendidikan sains yang efektif di tingkat dasar memerlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep ilmiah secara konvensional, tetapi juga merangsang kreativitas siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang alam semesta. Salah satu pendekatan yang menarik adalah penggunaan media kue Tasu (sistem tata surya) dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi bagaimana penggunaan media kue Tasu dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mengintegrasikan konsep filsafat dalam pembelajaran IPAS. Konstruktivisme menjadi kerangka teoritis yang mendukung pendekatan ini, menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi. Integrasi konsep filsafat juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan filsafat tentang asal-usul alam semesta, tujuan keberadaan manusia, dan hubungan antara manusia dan

alam, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, merangsang kreativitas, dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah. Implikasi praktis dan teoretis dari pendekatan ini diperdebatkan, menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif yang memadukan konsep konstruktivisme dan integrasi filsafat dalam konteks pendidikan dasar.

Kata Kunci: Eksplorasi Konsep, Integrasi Filsafat, Media Kue Tasu

A. Pendahuluan

Dalam era di mana teknologi semakin maju dan informasi mudah diakses, penting bagi pendidik untuk terus mencari metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa (Khoriyah & Muhid, 2022). Salah satu pendekatan yang sedang berkembang adalah penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi (Permana et al, 2024). Dalam konteks ini, media kue Tasu yang menampilkan sistem tata surya menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ilmiah yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar, dengan fokus pada aspek filsafatnya.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk landasan pengetahuan

dan keterampilan siswa (Jannah, 2023). Namun, tantangan utama bagi pendidik adalah membuat pembelajaran menjadi menarik dan relevan bagi para siswa (Firnando, 2024), terutama dalam mata pelajaran yang kompleks seperti IPAS. Tradisionalnya, pembelajaran IPAS seringkali dianggap sebagai pengetahuan faktual yang harus dihafalkan tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut (Rafi'y et al, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan, dengan semakin banyak pendidik yang mencari cara untuk mengintegrasikan konsep-konsep filsafat ke dalam kurikulum, bahkan di tingkat sekolah dasar (Santi & Aini, 2022). Konsep-konsep filsafat, seperti pertanyaan tentang hakikat alam semesta dan tempat manusia di dalamnya,

memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman mendalam tentang materi IPAS.

Di sisi lain, penggunaan media dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang kompleks (Putri et al, 2023). Media kue Tasu, yang menampilkan model tiga dimensi dari sistem tata surya yang dapat dimakan, menjanjikan pendekatan yang menarik dan interaktif untuk mempelajari IPAS. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan dan manipulasi model tersebut, media ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah yang mendasar (Hariyono, 2023).

Teori konstruktivisme merupakan landasan bagi pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Pramana et al, 2024). Menurut teori ini, siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitarnya (Sinaga et

al, 2024). Proses pembelajaran konstruktif ini berpusat pada siswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi (Tishana et al, 2023).

Dalam konteks penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS, pendekatan konstruktivisme menjadi relevan karena media tersebut memfasilitasi partisipasi aktif siswa (Lubis, 2024). Melalui pembuatan dan eksplorasi model sistem tata surya menggunakan media kue Tasu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara di mana penggunaan media kue Tasu dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis konstruktivisme:

a. Interaksi Aktif

Siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi mereka aktif terlibat dalam pembuatan dan manipulasi model sistem tata surya. Melalui tangan-tangan mereka sendiri, mereka dapat merasakan dan mengalami struktur dan hubungan antar

benda langit dalam tata surya, yang memperkuat pemahaman mereka secara konstruktif.

b. **Pemahaman Berbasis Pengalaman**

Dengan menghadirkan model tiga dimensi yang dapat disentuh, media kue Tasu memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman langsung. Mereka dapat melihat, meraba, dan memanipulasi model tersebut, yang membantu mereka membangun konsep-konsep ilmiah secara konkret.

c. **Kolaborasi dan Diskusi**

Penggunaan media kue Tasu juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Mereka dapat saling berbagi ide, bertukar informasi, dan memecahkan masalah bersama-sama, yang memperkaya pengalaman pembelajaran mereka melalui interaksi sosial.

d. **Refleksi dan Konstruksi Pengetahuan**

Melalui proses pembuatan dan eksplorasi model, siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan apa yang mereka pelajari dan

bagaimana hal itu berkaitan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengasimilasi informasi baru, tetapi juga mengakomodasi pengetahuan baru ke dalam kerangka konseptual mereka sendiri.

Dengan demikian, penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mendukung pendekatan konstruktivisme dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran.

Integrasi konsep filsafat dalam pembelajaran IPAS memiliki potensi untuk memperluas pandangan siswa tentang ilmu pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah yang kompleks (Fadillah, 2024). Melalui pertanyaan-pertanyaan filsafat tentang asal-usul alam semesta, tujuan keberadaan manusia, dan hubungan antara manusia dan alam, siswa dapat memperoleh wawasan

yang lebih luas tentang konteks dan implikasi dari pengetahuan ilmiah. Berikut adalah beberapa peran penting dari integrasi filsafat dalam pembelajaran IPAS:

a. Konteks Filosofis

Pertanyaan-pertanyaan filsafat memberikan konteks filosofis yang penting bagi pemahaman konsep-konsep IPAS. Misalnya, pertanyaan tentang asal-usul alam semesta dapat membantu siswa memahami dasar-dasar kosmologi dan evolusi, sementara pertanyaan tentang tujuan keberadaan manusia dapat membuka diskusi tentang etika dan tujuan dari penelitian ilmiah.

b. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan filosofis, siswa didorong untuk berpikir lebih mendalam tentang konsep-konsep IPAS daripada sekadar menghafal fakta-fakta. Mereka dipacu untuk mempertanyakan asumsi-asumsi dasar dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kritis.

c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pertanyaan-pertanyaan filsafat memicu kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Mereka diajak untuk mengeksplorasi implikasi dari konsep-konsep ilmiah dan mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks dan reflektif.

d. Penghubung Antar Mata Pelajaran

Integrasi konsep filsafat dalam pembelajaran IPAS juga dapat membantu menghubungkan berbagai mata pelajaran di dalam kurikulum. Misalnya, diskusi tentang hubungan antara manusia dan alam dapat melibatkan konsep-konsep dari ilmu biologi, ekologi, dan etika, yang memperkaya pemahaman siswa tentang keterkaitan antarbidang studi.

e. Peningkatan Minat dan Keterlibatan

Pembahasan konsep-konsep filosofis dalam konteks pembelajaran IPAS dapat

meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan reflektif seringkali memicu diskusi yang hidup dan menarik, yang dapat membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan konsep filsafat dalam pembelajaran IPAS, pendidik dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang ilmu pengetahuan, sambil merangsang minat mereka dalam menjelajahi aspek-aspek filosofis dari pengetahuan tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPAS, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam pemecahan masalah ilmiah yang kompleks.

Penggunaan media kue Tasu sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dengan memanfaatkan fitur sensoris

dan visualitas, media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana media kue Tasu dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPAS:

a. Visualisasi Konsep Abstrak

Konsep-konsep IPAS seringkali abstrak dan sulit dipahami hanya dengan kata-kata atau gambar statis. Melalui media kue Tasu, siswa dapat melihat representasi fisik yang konkret dari konsep-konsep ini. Misalnya, mereka dapat melihat model tiga dimensi dari sistem tata surya yang dapat disentuh dan dimanipulasi, yang membantu mereka memvisualisasikan konsep-konsep seperti orbit planet dan rotasi bumi dengan lebih baik.

b. Pengalaman Sensoris

Media kue Tasu menawarkan pengalaman belajar yang sensoris, di mana siswa dapat merasakan dan merasakan struktur fisik dari konsep-konsep IPAS. Misalnya, mereka dapat merasakan tekstur dan bentuk berbeda dari planet-planet dalam sistem tata surya, yang membantu memperkuat

pemahaman mereka secara kinestetik.

c. Pembelajaran Interaktif

Media kue Tasu memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif melalui manipulasi langsung terhadap model. Mereka dapat merakit dan menyusun bagian-bagian model tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yang mereka pelajari, yang memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.

d. Daya Tarik Visual

Penggunaan media kue Tasu menambahkan elemen visual yang menarik dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih tertarik pada materi yang disajikan secara visual, sehingga media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar tentang konsep-konsep IPAS.

e. Penggunaan Multi-Sensoris

Media kue Tasu tidak hanya memanfaatkan visualitas, tetapi juga faktor-faktor sensoris lainnya, seperti tekstur, aroma, dan rasa. Pendekatan multi-sensoris ini dapat memperkuat ingatan siswa terhadap konsep-

konsep yang dipelajari dan meningkatkan pengalaman pembelajaran secara menyeluruh.

Penggunaan media kue Tasu sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPAS, tetapi juga merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar. Melalui pengalaman belajar yang menarik dan beragam, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan abadi tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam pengembangan siswa yang holistic (Sakdulloh et al, 2022). Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir baru, mengeksplorasi solusi alternatif, dan menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah (Tejawiani et al, 2023). Penggunaan media kue Tasu dalam konteks pembelajaran IPAS dapat menjadi stimulus yang efektif untuk merangsang kreativitas siswa.

Dengan menggabungkan konsep-konsep teoritis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan media kue Tasu

dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPAS, dengan fokus pada aspek filsafatnya.

Integrasi media kue Tasu (Sistem Tata Surya) dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan langkah yang inovatif dan relevan dalam memajukan pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, filosofi, dan kreativitas, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pemikiran yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat digunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data deskriptif yang mendalam dan analisis interpretatif terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini cocok untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam menggunakan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS, serta dampaknya terhadap kreativitas mereka. Adapun Subjek penelitian

ini di laksanakan di SD Al Hikmah Surabaya.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan konteks sosialnya, yang sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk memahami dampak penggunaan media kue Tasu pada kreativitas siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi, Wawancara dilakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan media kue Tasu. Dengan menggunakan panduan wawancara yang terstruktur atau semi-terstruktur untuk memandu percakapan.

Dalam melaksanakan observasi, peneliti mengamati interaksi siswa dengan media kue Tasu selama pembelajaran IPAS untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana media tersebut digunakan dalam konteks kelas. Peneliti menganalisis produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa selama pembelajaran, seperti desain

model tata surya mereka atau catatan reflektif tentang pengalaman mereka dengan media kue Tasu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan media kue Tasu (sistem tata surya) di SD Al Hikmah Surabaya merupakan inisiatif yang menarik dan inovatif dalam pendekatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Langkah ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan menarik minat mereka dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang kompleks.

Penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS di SD Al Hikmah Surabaya merupakan langkah yang positif menuju pengembangan pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada siswa. Dengan terus mengintegrasikan teknik-teknik pembelajaran yang menarik dan efektif seperti ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang mendalam, kreativitas, dan minat belajar yang tinggi di antara siswa.

Gambar 1 Media Kue Tasu



Hasil Penelitian

Pengalaman Siswa dalam Menggunakan Media Kue Tasu

Siswa menunjukkan beragam respon terhadap penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan antusias yang tinggi saat diperkenalkan dengan media tersebut. Mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merasa tertarik dengan aspek visual dan sensoris dari media kue Tasu, dan merasa senang dengan kemungkinan untuk merancang dan menciptakan model sendiri.

Namun, ada juga siswa yang awalnya mengalami kebingungan atau ketidakpastian terkait dengan penggunaan media kue Tasu. Beberapa dari mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan metode pembelajaran yang berbeda atau menemui kesulitan dalam memahami konsep yang disajikan melalui media

tersebut. Namun, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan seiring dengan berjalannya waktu dan dengan

bantuan dari guru. Adapun Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Siswa terhadap Media Kue Tasu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Media

Faktor	Deskripsi
Pengalaman Sebelumnya	Siswa yang memiliki pengalaman sebelumnya dengan media kue Tasu atau jenis pembelajaran yang serupa cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan media tersebut. Mereka mungkin lebih cepat memahami instruksi dan lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang tidak terbiasa dengan jenis media ini mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri dan memahami cara terbaik untuk memanfaatkannya
Minat Pribadi	Tingkat minat siswa terhadap subjek IPAS dan ketertarikan terhadap pembelajaran yang interaktif dan praktis dapat memengaruhi respons mereka terhadap media kue Tasu. Siswa yang secara alami tertarik pada topik-topik ilmiah dan senang dengan pengalaman pembelajaran yang praktis cenderung lebih antusias dalam menggunakan media ini
Karakteristik Pembelajaran	Cara media kue Tasu diperkenalkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran juga berpengaruh pada respons siswa. Dukungan dan bimbingan dari guru, ketersediaan sumber daya, dan kualitas desain instruksi dapat mempengaruhi bagaimana siswa merespons media tersebut. Pembelajaran yang terstruktur dan bimbingan yang baik dari guru dapat membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan minat siswa terhadap media kue Tasu
Konteks Pembelajaran	Faktor-faktor lingkungan, seperti suasana kelas, tingkat kehadiran teman sekelas, dan kegiatan sebelumnya, juga berperan dalam menentukan respons siswa terhadap penggunaan media kue Tasu. Suasana kelas yang mendukung, interaksi positif antara siswa, dan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa terhadap media tersebut. Sebaliknya, gangguan atau ketidaknyamanan dalam lingkungan kelas dapat menghambat respons siswa
Faktor Sosial dan Emosional	Faktor-faktor sosial, seperti interaksi antara siswa dan respon teman sekelas, serta faktor emosional, seperti rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam bereksperimen, juga memainkan peran penting dalam menentukan respons siswa terhadap media kue Tasu. Siswa yang merasa didukung oleh teman sekelas dan merasa nyaman dalam bereksperimen cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan media tersebut dan lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran

Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat merancang penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS secara lebih efektif, dengan memperhatikan

kebutuhan dan preferensi siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan respons positif siswa terhadap media kue Tasu dan memaksimalkan

manfaat pembelajaran yang diperoleh dari penggunaannya.

Dampak Penggunaan Media Kue Tasu terhadap Kreativitas Siswa

Dampak penggunaan media kue Tasu terhadap kreativitas siswa dapat dijelaskan lebih rinci dengan mempertimbangkan bagaimana media tersebut merangsang proses berpikir kreatif siswa dan mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif. Selain itu, penting

untuk mengaitkan temuan ini dengan prinsip-prinsip filsafat, seperti konstruktivisme dan filosofi pendidikan, yang memandang kreativitas sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Perhatikan Tabel 2 yang menjelaskan dampak penggunaan media kue Tasu terhadap kreativitas siswa, serta hubungannya dengan prinsip-prinsip filsafat.

Tabel 2. Dampak penggunaan media

Dampak	Deskripsi	Keterkaitan dengan Filsafat
Menginspirasi Imajinasi	Media kue Tasu menyediakan platform visual yang menarik bagi siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep ilmiah secara konkret. Ini merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru tentang alam semesta	Terkait dengan prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan pembelajaran melalui interaksi aktif dengan materi dan lingkungan
Merangsang Keterlibatan Aktif	Proses pembuatan dan eksplorasi model tata surya menggunakan media kue Tasu membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Mereka harus merencanakan, merancang, dan membangun model mereka sendiri, yang melibatkan pengambilan keputusan kreatif dan pemecahan masalah	Mendukung pandangan bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
Memfasilitasi Kolaborasi dan Diskusi	Penggunaan media kue Tasu memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan diskusi kelompok tentang konsep-konsep ilmiah. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan potensi untuk menghasilkan ide-ide baru yang kreatif.	Menyoroti pentingnya pembelajaran sosial dan kolaboratif dalam filosofi pendidikan
Mendorong Pemikiran Abstrak	Media kue Tasu membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ilmu pengetahuan, seperti jarak antar planet dan dinamika sistem tata surya. Melalui manipulasi langsung terhadap model-model tersebut, siswa dapat memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik	Mendukung gagasan bahwa pendidikan harus memperluas pemahaman siswa tentang dunia

Tabel 2 memberikan ringkasan tentang bagaimana penggunaan media kue Tasu tidak hanya memengaruhi kreativitas siswa, tetapi juga terkait dengan prinsip-prinsip filsafat tertentu dalam pendidikan. Dengan merujuk pada tabel ini, kita dapat melihat secara jelas bagaimana penggunaan media kue Tasu dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan kreatif, sejalan dengan prinsip-prinsip filsafat tertentu.

Implikasi praktis dan teoretis dari penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS

Setiap implikasi dengan menjelaskan bagaimana hal itu berkaitan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan integrasi filsafat dalam pembelajaran IPAS. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Implikasi Praktis untuk Pembelajaran di Kelas

Implikasi	Deskripsi	Saran Untuk Meningkatkan Penggunaan Media
Mendorong Keterlibatan Aktif Siswa	Dalam konteks konstruktivisme, pembelajaran di kelas seharusnya memberi penekanan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media kue Tasu dapat meningkatkan keterlibatan ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merancang, membuat, dan mengeksplorasi model tata surya	Guru dapat mengintegrasikan media kue Tasu ke dalam kurikulum dengan cara yang lebih terstruktur dan terintegrasi, memberikan proyek-proyek yang menantang dan berorientasi pada masalah yang membutuhkan pemecahan kreatif.
Meningkatkan Kolaborasi dan Diskusi	Kolaborasi antara siswa dan diskusi kelompok adalah aspek penting dari pembelajaran konstruktivis. Penggunaan media kue Tasu dapat memfasilitasi kolaborasi ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam merancang dan membangun model tata surya	Guru dapat mengorganisir kegiatan kolaboratif yang terstruktur, seperti proyek kelompok yang melibatkan pembuatan model tata surya, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi kelompok tentang proses pembelajaran.
Memperluas Pemahaman Konsep Abstrak	Konstruktivisme menekankan pentingnya memperluas pemahaman siswa tentang konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Media kue Tasu dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep ini secara konkret,	Guru dapat menggunakan media kue Tasu sebagai alat untuk menyajikan konsep-konsep ilmiah yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk eksplorasi yang lebih mendalam

Implikasi	Deskripsi	Saran Untuk Meningkatkan Penggunaan Media
	seperti jarak antar planet dan dinamika sistem tata surya	

Tabel 4. Implikasi Teoretis Terkait dengan Konsep Konstruktivisme dan Integrasi Filsafat

Implikasi	Deskripsi
Konstruktivisme dalam Pembelajaran	Penggunaan media kue Tasu mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi
Integrasi Filsafat dalam Pembelajaran IPAS	Integrasi Filsafat dalam Pembelajaran IPAS Integrasi konsep filsafat dalam pembelajaran IPAS, seperti pemikiran kritis dan refleksi filosofis tentang alam semesta, dapat diperluas melalui penggunaan media kue Tasu sebagai alat untuk merangsang diskusi dan eksplorasi konseptual

Dengan memperhatikan implikasi praktis dan teoretis ini, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan bermakna. Melalui penggunaan media kue Tasu sebagai alat pembelajaran yang inovatif, siswa dapat lebih terlibat, lebih kolaboratif, dan lebih terbuka terhadap pemahaman konsep-konsep ilmiah yang kompleks, sambil juga memperluas pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip konstruktivisme dan integrasi filsafat dalam pendidikan.

Pembahasan

Filsafat konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi

dan lingkungan (Nerita et al, 2023). Pendekatan ini sesuai dengan pendekatan pendidikan yang diadopsi oleh SD Al Hikmah Surabaya, yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

SD Al Hikmah Surabaya mengadopsi penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS khususnya di Kelas VI sebagai salah satu metode untuk mendukung konstruktivisme. Media kue Tasu memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, merancang, dan menciptakan model tata surya mereka sendiri.

Penggunaan media kue Tasu dapat merangsang kreativitas siswa dalam menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi untuk masalah-

masalah yang kompleks. Melalui kegiatan pembuatan model tata surya dan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelas.

Dengan mengintegrasikan konsep konstruktivisme dengan penggunaan media kue Tasu dalam pembelajaran IPAS, SD Al Hikmah Surabaya telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep ilmiah, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merangsang kreativitas mereka, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi mereka.

Dengan demikian, SD Al Hikmah Surabaya berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang mendalam, kreativitas, dan keterlibatan siswa yang aktif, sesuai dengan nilai-nilai konstruktivisme dalam pendidikan.

D. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan eksplorasi tentang penggunaan media

kue Tasu (sistem tata surya) untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta integrasi filsafat dalam konteks pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

Penggunaan media kue Tasu untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pendidikan dan mendukung pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang penting bagi perkembangan siswa. Ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan memenuhi kebutuhan belajar siswa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Z. I. (2024). Pentingnya Pendidikan STEM (Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika) di Abad-21. *JSE Journal Sains and Education*, 2(1), 1-8.

- <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/317>
- Firnando, H. G. (2024). Peran Pendidik dalam Implementasi Desain Pembelajaran Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 44-54. <https://doi.org/10.53696/jsei>
- Hariyono, H. (2023). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Ekonomi: Inovasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9040-9050. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2894>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi teknologi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi wordwall website pada mata pelajaran PAI di masa penerapan pembelajaran jarak jauh: tinjauan pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 192-205. <https://doi.org/10.21093/twt.vxxiyy>
- Lubis, K. M. (2024). Pengembangan dan Aplikasi Media Pembelajaran: Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-103. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i1.349>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292-297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487-493. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Putri, E. N., Asrin, A., & Nurmawanti, I. (2023). Media Koin Bermuatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4),

- 2022-2027.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5973>
- Rafi'y, M., Irawan, F., & Harahap, D. G. S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 669-682.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.243>
- Sakdulloh, M., Hidayah, U., & Halili, H. R. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 530-538.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3777>
- Santi, D., & Aini, Y. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-19.
<https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.51>
- Sinaga, M. N., Ringo, S. S., & Netrallia, M. C. (2024). TEORI BELAJAR SEBAGAI LANDASAN BAGI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(2).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v4i2.646>
- Tejawiani, I., Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). Peran Artificial Intelligence Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3578-3592.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16143>
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855-1867.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>